

The effectiveness of motivational *interviewing method* in changing the dental and oral health behavior of pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Efektivitas metode motivational interviewing terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

¹Rasmidar Samad, ¹Ayub Irmadani Anwar, ¹Fuad Husain Akbar, ²Annisa Rahmayani

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan

²Mahasiswa Program studi Sarjana Ilmu Kedokteran Gigi

Fakultas Kedokteran gigi, Universitas Hasanuddin

Makassar, Indonesia

Corresponding author: Annisa Rahmayani, e-mail: annisarahmayani45@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of motivational interviewing method on oral health behaviour of pregnant women. This study used a quasi-experimental method with a pretest and posttest design with control group with the subject of pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Based on the results of the normality test with Shapiro Wilk, the data were not normally distributed, so the Wilcoxon test was used with the results of knowledge, attitudes and actions that were significantly different between the motivational interviewing group and dental health education with a value of $p < 0.05$ (0.000) and the results of importance, interest, self-efficacy and perception were significantly different between the motivational interviewing group and dental health education with a value of $p < 0.05$ (0.000). It is concluded that motivational interviewing is effective in changing the health behaviour of pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Keywords: pregnant women, motivational interviewing, knowledge, attitude, action

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *motivational interviewing* terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *pretest and posttest with control group* dengan subjek ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Data dianalisis dengan program SPSS versi 27. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Wilcoxon dengan hasil pengetahuan, sikap dan tindakan yang berbeda secara bermakna antara kelompok *motivational interviewing* dengan *dental health education* dengan nilai $p < 0,05$ (0,000) dan hasil *importance*, *interest*, *self-efficacy* dan persepsi berbeda secara bermakna antara kelompok *motivational interviewing* dengan *dental health education* dengan nilai $p < 0,05$ (0,000). Disimpulkan bahwa *motivational interviewing* efektif terhadap perubahan perilaku kesehatan ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Kata kunci: ibu hamil, motivational interviewing, pengetahuan, sikap, tindakan

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 February 2024

Published: 1 April 2024

PENDAHULUAN

Tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk merupakan tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, merata dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia di masa mendatang, salah satu upaya yang ditekankan adalah kesehatan ibu dan anak. Menurut Kemenkes 2019, wanita hamil, utamanya pada trimester pertama pengetahuan dan kesadarannya selama masa kehamilan tentang pentingnya pencegahan untuk mengatasi masalah kesehatan serta masalah gigi dan mulut masih kurang. Kondisi ini sesuai dengan tingginya angka risiko kesehatan gigi mulut ibu hamil dan ketidak-sadaran ibu hamil untuk memperoleh perawatan gigi.¹

Manifestasi perubahan hormon pada ibu hamil berpengaruh pada kesehatan mulut, salah satunya adalah penyakit periodontal seperti periodontitis. Berdasarkan survei WHO di Spanyol, periodontitis terjadi pada 25% ibu hamil. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2019 penyakit periodontal menempati urutan ke-11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, kasus periodontitis di Indonesia sebesar 74,1%. Terdapat banyak bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa penyakit periodontal dapat menjadi faktor risiko kehamilan yang merugikan yaitu ba-

yi berat badan lahir rendah (BBLR).²

Survei di Indonesia menunjukkan tingkat BBLR pada saat ini masih cukup tinggi yaitu berada di peringkat kesembilan dunia, 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya.³ Sedangkan hasil Riskesdas menyatakan bahwa BBLR di Indonesia sebesar 6,2%.⁴ Kejadian BBLR di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 1.415 kasus dari 25.182 kelahiran.⁵ Pengetahuan kesehatan awal ibu hamil memengaruhi sikap, pilihan, dan perilaku keibuan mereka sehubungan dengan perawatan bayi, yang dapat meningkatkan status kesehatan yang lebih baik untuk bayi mereka. Dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil, diperlukan sebuah pendekatan berupa pendidikan kesehatan. Efektivitas program pendidikan kesehatan tergantung pada pemilihan dan penggunaan teknik pendidikan yang tepat. Strategi tradisional seperti penyuluhan dengan metode didaktik dan sokratik, pamflet dan video umumnya hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan dan pemberian nasihat tentang promosi kesehatan.⁶

Pendekatan pendidikan secara konvensional ini bersifat *clinicial-centered*, sehingga penyuluh sebagai ahli dengan berfokus pada sebatas penyampaian informasi dan saran sehingga praktisi akan memberikan pesan secara langsung untuk mengikuti sarannya ataupun rekomendasinya. Hal ini membuat pasien menerima secara pasif.⁷ Maka untuk mengatasi keterbatasan model pendidikan kesehatan konvensional, pada saat ini telah ter-

jadi peningkatan jumlah intervensi yang bertujuan untuk mengubah perilaku menggunakan pendekatan dari psikologi. Salah satu pendekatan populer dalam beberapa tahun terakhir yang terbukti menjadi prospek yang menjanjikan dalam menciptakan perubahan yang bertahan lama dan peningkatan intervensi kesehatan adalah teknik yang disebut wawancara motivasi.⁸

Menurut Martin dkk, *motivational interviewing* (MI) adalah suatu bentuk percakapan kolaboratif yang berpusat pada orang yang dilakukan oleh seorang profesional kesehatan untuk memperkuat motivasi pasien untuk melakukan perubahan. Cara ini telah diakui secara internasional sebagai suatu intervensi yang efektif untuk mendukung seseorang untuk membuat perubahan positif dalam pengelolaan perilaku gaya hidup mereka.⁹

Ibu hamil akan menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatannya dan janin mereka. Pencegahan masalah gigi dan mulut serta komplikasinya selama kehamilan dimungkinkan melalui ibu hamil yang memperlihatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *efektivitas metode motivational interviewing terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental yang menguji keefektifan metode *motivational interviewing* yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *pretest and posttest with control group*. Responden terdiri atas 68 orang. Minimal besar sampel dihitung berdasarkan rumus *slovin*. Besar minimal sampel yang dibutuhkan adalah 68 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok konvensional dan kelompok MI. Kelompok kontrol menerima DHE dengan media video edukasi, tetapi kelompok intervensi menerima informasi mengenai kesehatan gigi menggunakan pendekatan MI. Kelompok MI juga menerima dua follow up panggilan telepon sebagai bagian dari protokol MI.

Pada pertemuan pertama, kelompok MI diberikan *pretest* dan intervensi berupa *open ended question, affirmation, reflection, and summaries* (OARS) dan kelompok kontrol (konvensional) diberikan *pretest* serta diberikan *dental health education* melalui media video. Pertemuan selanjutnya kelompok MI mendapatkan *follow up* sebanyak 2 kali via telepon untuk memperkuat motivasi ibu hamil untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut, dan di pertemuan terakhir kelompok MI maupun kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Instrumen untuk mengukur MI menggunakan kuesioner *MI Treatment Integrity Coding Manual 4.2.1* (MITI 4.2.1) dengan menggunakan skala likert. Kuesioner MI menggunakan 17 pertanyaan yang terbagi dalam 4 dimensi yaitu 6 pertanyaan untuk dimensi seberapa penting (*importance*), 2 pertanyaan untuk dimensi ketertarikan (*interest*), 3 pertanyaan untuk dimensi *self-efficacy* dan 6 pertanyaan untuk dimensi *persepsi* pasien.¹⁰

Kuesioner perilaku terdiri atas 15 item pertanyaan.

Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner perilaku yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai benar dan salah; untuk jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah akan diberikan skor 0. Sikap diukur dengan kuesioner perilaku yang terdiri atas 5 pertanyaan sikap 41 kesehatan gigi dan mulut dengan jawaban *setuju* mendapatkan skor 1 dan jawaban *tidak setuju* mendapatkan skor 0. Tindakan diukur dengan menggunakan kuesioner perilaku dengan jumlah 5 pertanyaan mengenai tindakan kesehatan gigi dan mulut.¹¹

Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian menggunakan skala rasio dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dan uji efektivitas pada data dilakukan dengan uji data berpasangan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 Analisis data berpasangan perilaku ibu hamil, menggunakan *Wilcoxon test*

Kelompok		n	Mean±SD	Delta	p-value
Pengetahuan					
Intervensi	Pre	34	3,59 ± 0,891	1,38	0,000
	Post	34	4,97 ± 0,171		
Kontrol	Pre	34	3,76 ± 1,182	1,24	0,000
	Post	34	5,00 ± 0,000		
Sikap					
Intervensi	Pre	34	8,47 ± 0,960	1,53	0,000
	Post	34	10,00 ± 0,000		
Kontrol	Pre	34	9,47 ± 0,928	0,53	0,001
Tindakan					
Intervensi	Pre	34	2,40 ± 0,856	0,54	0,000
	Post	34	4,94 ± 0,238		
Kontrol	Pre	34	3,20 ± 1,213	1,2	0,000
	Post	34	4,40 ± 0,612		

Tabel 2 Analisis uji data berpasangan MI ibu hamil dengan *Wilcoxon test*

Kelompok		n	Mean±SD	Delta	p-value
Seberapa penting (<i>Importance</i>)					
Intervensi	Pre	34	20,38 ± 0,985	6,71	0,000
	Post	34	27,09 ± 1,137		
Kontrol	Pre	34	22,00 ± 1,841	2,85	0,000
	Post	34	24,85 ± 1,209		
Ketertarikan (<i>Interest</i>)					
Intervensi	Pre	34	7,62 ± 0,551	1,41	0,000
	Post	34	9,03 ± 0,797		
Kontrol	Pre	34	8,32 ± 0,976	1,26	0,000
	Post	34	9,58 ± 0,556		
Self-efficacy					
Intervensi	Pre	34	10,40 ± 0,608	2,7	0,000
	Post	34	13,10 ± 0,57		
Kontrol	Pre	34	10,70 ± 1,142	1,7	0,000
	Post	34	12,40 ± 0,820		
Persepsi					
Intervensi	Pre	34	20,00 ± 1,114	5,9	0,000
	Post	34	25,90 ± 0,982		
Kontrol	Pre	34	21,30 ± 1,664	0,2	0,379
	Post	34	21,50 ± 1,813		

Tabel 3 Hasil uji efektivitas kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan uji Man Whitney

Variabel		n	Mean	Delta	p-value
Perilaku	Intervensi	34	46,50	24	0,000
	Kontrol	34	22,50		
Motivasi	Intervensi	34	51,44	33,88	0,000
	kontrol	34	17,56		

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan uji data berpasangan memiliki nilai- p kelompok intervensi adalah 0,000 ($p < 0,05$) artinya metode MI efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil. Nilai- p kelompok kontrol adalah 0,000 ($p < 0,05$) artinya *dental health education* dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil. Hasil uji efektivitas data variabel berpasangan kelompok intervensi menunjukkan bahwa metode MI efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut. Nilai pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan dikarenakan intervensi yang diberikan selama 15-20 menit tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Beberapa topik pembicaraan dibahas untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi perasaan ibu hamil mengenai kesehatan gigi mulut selama kehamilan dengan mengajukan pertanyaan terbuka seperti 1) ceritakan mengenai bagaimana kesehatan gigi mulut anda selama kehamilan anda; 2) apa masalah kesehatan mulut yang terjadi selama kehamilan anda; 3) apakah masalah tersebut sangat berefek pada kehidupan sehari-hari anda; 4) bagaimana cara merawat gigi anda selama kehamilan; 5) apakah anda memiliki kecemasan atau ketakutan ke dokter gigi selama kehamilan; 6) apa yang anda takutkan terjadi pada kesehatan gigi dan mulut anda; 7) apa yang anda takutkan akan berefek pada bayi anda terhadap kesehatan gigi mulut anda.⁷

Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan intervensi MI selaras dengan penelitian Castaes, dkk yang menyatakan bahwa MI dapat berkontribusi untuk membangun pengetahuan baru dan mengurangi penolakan individu terhadap perubahan, dengan demikian, membantu untuk mengatasi situasi sulit.⁸

Penelitian oleh Batliner dkk menyatakan bahwa MI dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut melalui peningkatan pengetahuan.¹² Peningkatan sikap ibu hamil selaras dengan penelitian oleh Muni, dkk bahwa sikap yang telah ada pada individu akan memberikan suatu *feedback* atau respon yang lebih jauh berupa suatu tindakan. Wiryodalam penelitiannya mengatakan bahwa sikap yang mendasari tingkah laku seseorang akan memberikan warna terhadap perbuatan itu.^{13,14}

Hasil dari intervensi MI, sebagian besar ibu hamil telah mencoba menerapkan beberapa perubahan pada praktik kesehatan mulut seperti menyikat gigi 2 kali sehari; sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar ibu hamil tidak melakukan sikat gigi setelah sarapan dan tidak menggunakan benang gigi. Setelah intervensi, tampaknya ada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menyikat gigi 2 kali sehari di pagi hari dan malam hari sebelum tidur.

Selain itu, juga terjadi peningkatan tindakan kesehatan gigi dan mulut berupa pemeriksaan gigi ke dokter gigi untuk mengetahui keadaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Sebagian besar peserta dengan intervensi MI telah berupaya untuk memeriksakan kese-

hatan gigi dan mulutnya ke dokter gigi yang awalnya hanya ke dokter ketika merasakan masalah di rongga mulutnya dan lebih memilih untuk melakukan perawatan di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Falahinia, dkk pada ibu mengenai kesehatan mulut anak mengalami peningkatan pada kelompok MI dan didukung studi oleh Freudhental dan Bowen bahwa perbaikan dalam frekuensi membersihkan gigi dan penggunaan benang gigi terjadi pada orang tua terjadi setelah diberikan intervensi berupa MI begitupun dengan penelitian yaitu terdapat peningkatan pada tindakan ibu hamil yang awalnya tidak menggunakan benang gigi pada saat membersihkan gigi dan mulutnya menjadi banyak yang mulai menggunakan benang gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.^{15,16}

Hasil uji efektivitas data berpasangan *importance*, ketertarikan (*interest*), *self-efficacy* dan persepsi memiliki nilai- p kelompok intervensi adalah 0,000 ($p < 0,05$) artinya metode MI efektif meningkatkan kesadaran mengenai seberapa penting kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Nilai- p kelompok kontrol pada *importance*, ketertarikan, *self-efficacy* adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan persepsi adalah 0,379 artinya DHE dengan media video dapat meningkatkan *importance*, ketertarikan (*interest*), *self-efficacy* ibu hamil.

Hasil uji efektivitas juga menunjukkan bahwa MI efektif dalam peningkatan *importance*, *interest* dan *self-efficacy*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Arnett, dkk, dalam penelitian ini terjadi peningkatan persepsi, minat serta ketertarikan dalam mengubah rutinitas kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa peserta MI berpindah dari tahap prakontemplasi ke tahap kontemplasi atau perubahan yang terjadi di antara *pretest* dan *posttest*. Penting bagi seseorang untuk meyakini bahwa perilakunya berdampak pada kesehatannya (prakontemplasi) dan memiliki kesadaran bahwa ketidakpatuhan terhadap perilaku OH berdampak negatif pada status periodontal (kontemplasi) untuk mencapai tahap perubahan yang ditentukan.¹⁰ Hasil uji efektivitas berpasangan kelompok intervensi pada persepsi ibu hamil menunjukkan bahwa metode MI dapat meningkatkan persepsi ibu hamil. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Pikiran, perasaan dan pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara efektivitas kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan data penelitian ini, adanya perbedaan hasil penelitian pada kelompok kontrol dan intervensi dikarenakan metode MI yang bersifat *client centered* sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang didasarkan pada kesadaran mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga menginisiasi adanya keinginan untuk berubah dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik. *Motivational interviewing* dapat membantu konseli membuat penilaian pribadi tentang bagaimana masalah yang mereka hadapi memengaruhi diri mereka sendiri dengan penilaian ini

mereka akan termotivasi untuk mengubah perilaku bermasalah mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sugiharto dkk yang menyatakan bahwa pendekatan MI memahami motivasi sebagai suatu proses atau kondisi kesiapan untuk berubah sehingga tujuan dari MI akan memfasilitasi kesiapan klien untuk menapaki tahap-ta-

hap dalam perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut.^{17,18}

Disimpulkan bahwa metode *motivational interviewing* efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Septa B. Perilaku ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut (OHIS) selama masa kehamilan. E-Journal Poltekkes Makassar 2021; 20:23
2. Baliung RF, Wowor VNS, Khoman JA. Hubungan penyakit periodontal pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR). e-GiGi 2021;9(2):376.
3. Lestari. Hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Dustira Cimahi tahun 2018. Jurnal Health Sains 2021; 2(2): 2.
4. Inpresari I, Pertiwi WE. Determinan kejadian berat bayi lahir rendah. Jurnal Kesehatan Reproduksi 2021; 7(3):141. <https://doi.org/10.22146/jkr.50967>
5. Layuk R. Analisis deskriptif risiko BBLR (bayi berat lahir rendah) di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 2021;1(1):3-3.
6. Naidu R, Nunn J, Irwin JD. The effect of motivational interviewing on oral healthcare knowledge, attitudes and behaviour of parents and caregivers of preschool children: An exploratory cluster randomised controlled study. BMC Oral Health 2015;2; 15(1).
7. Gao XLEMC. Innovative interventions to promote positive dental health behaviors and prevent dental caries in preschool children: study protocol for a randomized controlled trial. Trials Journal 2013;14:2.
8. Cascaes AM, Bieleman RM, Clark VL, Barros AJD. Effectiveness of motivational interviewing at improving oral health: A systematic review. Rev Saude Publica 2014;48(1):142-53
9. Rigau-Gay MM, Claver-Garrido E, Benet M, Lusilla-Palacios P, Ustrell-Torrent JM. Effectiveness of motivational interviewing to improve oral hygiene in orthodontic patients: A randomized controlled trial. J Health Psychol 2020;25(13-14):2362-73.
10. Arnett MC, Rogers KM, Evans MD, Reibel Y. Effectiveness of brief motivational interviewing on perceived importance, interest and self-efficacy of oral health behaviors: A randomized clinical trial. PEC Innovation 2022;1.
11. Azizah Mn, Ramadhani Mn, Suwargiani Aa, Susilawati S. Correlation of knowledge and attitude on the practice of pregnant women's oral health. Padjadjaran Journal of Dentistry 2021;33(1):38.
12. Batliner T, Fehringer KA, Tiwari T, Henderson WG, Wilson A, Brega AG, et al. Motivational interviewing with American Indian mothers to prevent early childhood caries: study design and methodology of a randomized control trial [Internet] 2014. Available From: <http://www.trialsjournal.com/content/15/1/125>
13. Murni N, Suwanti. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Jurnal Kesehatan Prima 2017;11(1).
14. Wiryo H. Gerakan mengubah perilaku dan penajaman program prioritas kesehatan sebagai upaya inovasi untuk menurunkan AKB di NTB. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.p.75
15. Falahinia N, Razeghi S, Shamschiri AR, Firoozi M, Mohebbi SZ. The effectiveness of *motivational interviewing* on the oral health of leukemic children and oral health care knowledge, attitude and practice of their mothers: a hospital-based intervention. BMC Pediatr 2023;23(1).
16. Freudenthal JJ, Bowen DM. Motivational interviewing to decrease parental risk-related behaviors for early childhood caries [Internet]. The Journal of Dental Hygiene 2010;84. Available From: <https://www.researchgate.net/publication/40811977>
17. Shorayasari S, Effendi D, Puspita S. Difference knowledge after given health education about rubbing dental with video modeling. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 2017;8(1):43-8.
18. Sugiharto DYP, Hariyadi S, Amin ZN, Mulawarman M, Muslikah M, Nugraheni EP. Pengembangan kompetensi konselor melalui pelatihan konseling *motivational interviewing* (MI) berbasis local wisdom budaya Jawa. Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2019;1(2):113